

## EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN BANTUL

**Warsito, Widodo, Achadi Budi Santosa**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 12 September 2024

Disetujui : 30 September 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dengan menggunakan metode evaluatif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian berfokus pada efektivitas program dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)* dari Stufflebeam. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan fasilitas sekolah, serta wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen seperti modul ajar, kurikulum, dan rapor pendidikan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi mencatat proses pembelajaran serta kondisi sarana dan prasarana sekolah, sementara wawancara mendalami pelaksanaan program dan dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen *Context*, Program Sekolah Penggerak sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada komponen *Input*, sumber daya manusia dan sarana prasarana mendukung pelaksanaan program, meskipun terdapat keterbatasan pada fasilitas laboratorium dan bahan ajar. Pada komponen *Process*, proses implementasi program berjalan dengan baik, namun beberapa guru memerlukan pelatihan lanjutan dalam metode pembelajaran inovatif. Pada komponen *Product*, program telah memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan guru dan hasil belajar siswa, namun evaluasi berkelanjutan masih diperlukan untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Sekolah Penggerak, *CIPP*

### Abstract

The study aims to evaluate the implementation of the Sekolah Penggerak Program at SDIT Salsabila 3 Banguntapan using evaluative methods and a descriptive qualitative approach. The research focuses on the program's effectiveness in enhancing the quality of education at the school through Stufflebeam's *Context, Input, Process, Product (CIPP)* evaluation model. Primary data were obtained through observations of the learning process and school facilities, as well as semi-structured interviews with the principal, vice principal of curriculum, and teachers. Secondary data were collected from documents such as teaching modules, curriculum, and educational reports. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Observations recorded the learning process and the condition of the school's facilities, while interviews explored the program's implementation and its impact. The research results indicate that in the *Context* component, the Sekolah Penggerak Program aligns with the school's vision and mission to improve educational quality. In the *Input* component, human resources and infrastructure support the program's implementation, although there are limitations in laboratory facilities and teaching materials. In the *Process* component, the program's implementation is proceeding well, but some teachers require further training in innovative teaching methods. In the *Product* component, the program has positively impacted teacher skills and student learning outcomes, but ongoing evaluation is still needed to ensure sustainable improvements in educational quality.

**Keywords:** Program Evaluation, Sekolah Penggerak, *CIPP*.

## PENDAHULUAN

Inisiatif “Merdeka Belajar” yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, bertujuan untuk melakukan transformasi mendasar pada sistem pendidikan nasional. Dalam era digital yang penuh tantangan ini, kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kolaborasi menjadi sangat penting bagi peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah maju dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik, diharapkan dapat muncul berbagai inovasi dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan kreatif ini akan melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan (Pratiwi et al., 2021).

Kualitas pengajaran merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh data *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang menunjukkan rendahnya prestasi siswa Indonesia secara internasional (Septiawan, 2024; Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Anggriani, M. D. 2024). Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah menginisiasi berbagai program pengembangan profesional guru, seperti program sekolah penggerak, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Febrianningsih & Ramadan, 2023).

Program Sekolah Penggerak (PSP) dirancang sebagai katalisator transformasi pendidikan di Indonesia dengan tujuan menciptakan sekolah-sekolah yang unggul (Kemendikbudristek, 2024). Melalui berbagai inisiatif, PSP memfasilitasi pengembangan kapasitas guru dan kepala sekolah, serta mendorong kolaborasi antar sekolah. Dengan demikian, PSP tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang terlibat, tetapi juga menjadi pusat rujukan dan pembelajaran bagi satuan

pendidikan lainnya, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Alwi et al., 2023; Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. 2024).

Kurikulum Merdeka berfokus pada pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat, dengan penekanan pada pengembangan karakter (Nursalam et al., 2023). Implementasi kurikulum ini diarahkan untuk membekali lulusan dengan keterampilan interpersonal dan teknis agar lebih siap menghadapi kebutuhan zaman. Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan mencetak lulusan yang memiliki potensi kepemimpinan yang unggul dan integritas tinggi (Nadhiroh & Anshori, 2023; Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. 2022). Kurikulum ini juga diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk kemandirian siswa, dan mengurangi kesenjangan pendidikan (Jannati et al., 2023). Tujuan Kurikulum Merdeka sejalan dengan program Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan standar Pendidikan (Tentrem Mawati & Arifudin, 2023; Ananda, P. D., & Atmojo, S. E. 2022). Meskipun demikian, Sekolah Penggerak menghadapi berbagai tantangan karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak awal.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Angkatan II, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk dalam sasaran Program Sekolah Penggerak Angkatan II.

Untuk memahami pencapaian dan efektivitas program Sekolah Penggerak, evaluasi sangat penting untuk menggali, menganalisis, mengukur, serta menilai pelaksanaan program. Evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi. Salah satu model evaluasi yang dapat

digunakan adalah model *CIPP* oleh Stufflebeam, yang menyoroti empat dimensi penting dalam evaluasi. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program sekolah penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif. Fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, dengan tujuan memahami efektivitas program dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP* dari Stufflebeam, yang memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi awal, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran intrakurikuler di beberapa kelas dan fasilitas sekolah, serta wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru yang mewakili fase kelas. Data sekunder diambil dari dokumen-dokumen seperti modul ajar, kurikulum merdeka, profil sekolah, dan rapor pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran dan kondisi fasilitas sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari para narasumber terkait pelaksanaan program dan dampaknya. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program, sementara lembar observasi digunakan untuk mencatat hal-hal penting terkait proses pembelajaran dan kondisi fasilitas di sekolah. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Program Sekolah Penggerak serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan kredibilitas data. Triangulasi, seperti dijelaskan oleh Wiersma, adalah validasi silang kualitatif dengan mengecek konvergensi dari berbagai sumber.

Tabel 1. Kisi-kisi Evaluasi PSP di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Komponen	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Sumber Data	Pengumpulan Data	Butir Soal
Context	Latar belakang PSP	- Waktu penerapan - Kesiapan tenaga pendidik - Penerapan - Keunggulan	- Kepsek - SK Penetapan PSP	Wawancara Dokumentasi	C1a: 1-4
	Visi, Misi, dan Tujuan	- Riview visi, misi, dan tujuan	- Kepsek - Dokumen visi, misi, tujuan	Wawancara Dokumentasi	C2a: 5-7
Input	Pihak yang terlibat	- Peran guru per fase - Penerapan peran guru per fase dalam IKM	- Kepsek	Wawancara Dokumentasi	I1a: 8,9
	Strategi	Strategi yang digunakan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan program	- Kepsek	Wawancara Dokumentasi	I2a: 10,11
	Sarana Prasarana	- Sarana prasarana - Alat-alat penunjang pembelajaran	- Kepsek - Observasi kondisi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah	Wawancara Observasi Dokumentasi	I3a: 12,13

Komponen	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Sumber Data	Pengumpulan Data	Butir Soal
Proses	Sumber dana	- Sumber dana sesuai dengan anggaran - Pengelolaan dana sesuai dengan program	- Dokumentasi sarana prasarana - Kepsek - Dokumen rencana kegiatan anggaran sekolah	Wawancara Dokumentasi	I4a: 14,15
	Implementasi kurikulum merdeka	- Waktu penerapan - Pihak yang terlibat - Penyusunan KOSP - Penunjang implementasi - Proses pembelajaran - Evaluasi - Hasil belajar	- Kepsek, Wakil Kurikulum, guru fase A, guru fase B, guru fase C - SK Kurikulum Merdeka - Dokumentasi Modul Ajar - Lembar observasi kurikulum merdeka dan modul ajar	Wawancara Observasi Dokumentasi	P1a: 15-23 P1b: 1-15 P1c: 1-16
Product	Hasil belajar peserta didik	Mewujudkan profil pelajar Pancasila Tercapainya indikator rapor pendidikan	- Kepsek - Rapor pendidikan	Wawancara Dokumentasi	P1a: 24,25

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada empat komponen utama evaluasi model CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Dalam komponen *Context*, keberhasilan akan diukur dari kesesuaian visi dan misi sekolah dengan tujuan Program Sekolah Penggerak, kesiapan internal sekolah dalam mengimplementasikan program, serta dukungan lingkungan dan kebijakan dari pihak terkait. Komponen *Input* mencakup keterlibatan semua pihak yang relevan, seperti kepala sekolah, guru, dan komite pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Pengelolaan dana yang efektif juga menjadi bagian penting dalam kriteria input, di mana dana harus dikelola sesuai dengan tujuan program. Untuk komponen *Process*, keberhasilan akan dilihat dari sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dengan baik, terutama dalam hal pembelajaran diferensiasi dan proyek penguatan profil

pelajar Pancasila (P5). Selain itu, partisipasi aktif guru dan siswa serta pelaksanaan evaluasi berkelanjutan menjadi penanda penting dalam proses pelaksanaan. Pada komponen *Product*, kriteria keberhasilan meliputi peningkatan hasil belajar siswa, terwujudnya profil pelajar Pancasila dalam diri siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Keberhasilan penelitian ini akan tercapai apabila mayoritas indikator dalam setiap komponen terpenuhi, yang menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah diimplementasikan dengan baik dan efektif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah evaluasi program yang menggunakan model CIPP, yang merupakan singkatan dari *context*, *input*, *process*, *product*. Aspek-aspek yang akan dievaluasi akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Aspek Evaluasi Program Sekolah Penggerak menggunakan Model CIPP

Komponen	Aspek yang di evaluasi
<i>Context</i>	Latar belakang program sekolah penggerak (SP) Visi, misi, dan tujuan sekolah penggerak (Sp)
<i>Input</i>	Pihak yang terlibat dalam program Strategi yang digunakan Sarana dan prasarana Anggaran dana program
<i>Process</i>	Implementasi kurikulum merdeka (IKM)
<i>Product</i>	Hasil belajar peserta didik (Rapor Pendidikan)

Aspek-aspek yang dievaluasi tersebut dijadikan panduan untuk menilai sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program telah terlaksana. Hal ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan apakah program tersebut sebaiknya dilanjutkan, dihentikan, atau memerlukan perbaikan. Berikut ini adalah hasil evaluasi Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product*.

#### 1. Evaluasi *Context* Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Evaluasi *context* berupaya untuk menilai status keseluruhan suatu objek, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, mendiagnosis masalah, serta memberikan solusi (Suryadin et al., 2022). Selain itu, evaluasi ini juga menguji apakah tujuan dan prioritas sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang telah dilaksanakan (Stufflebeam, 1971). Tujuan dari evaluasi konteks adalah untuk menilai lingkungan program dengan mempertimbangkan dasar-dasar yang membuat program tersebut perlu diimplementasikan serta tujuan pelaksanaannya. Komponen ini penting untuk dievaluasi karena sebuah program pasti melibatkan berbagai aspek yang berbeda, sehingga penting untuk mengidentifikasi peluang dan kebutuhan yang dapat dipenuhi melalui pelaksanaan program tersebut. Konteks program sekolah penggerak yang dibahas dalam uraian ini mengacu pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan terkait pelaksanaan program sekolah penggerak yang dilaksanakan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Dalam hal ini, konteks dari pelaksanaan program sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

##### a. Latar Belakang Program Sekolah Penggerak

Berdasarkan wawancara dengan kepala SDIT Salsabila 3 Banguntapan, penerapan program Sekolah Penggerak didasarkan pada visi sekolah yang

menyukai perubahan dan siap menerima segala inovasi selama itu membawa kebaikan. Program ini, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kerangka Merdeka Belajar pada 2021, diadopsi oleh SDIT Salsabila 3 Banguntapan untuk mendukung program pemerintah selama itu mengarah pada peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut. Sekolah memutuskan untuk mengikuti seleksi program Sekolah Penggerak, menunjukkan kesiapan dalam menerima perubahan dan mendukung segala upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan demi meningkatkan mutu pendidikan. Hasil temuan menunjukkan bahwa SDIT Salsabila 3 Banguntapan adalah salah satu sekolah terpilih sebagai Sekolah Penggerak setelah mengikuti seleksi. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat keputusan dari Kementerian Pendidikan nomor 0301/C/HK.00/2022 yang menegaskan penetapan SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai bagian dari Sekolah Penggerak Angkatan kedua.

Program ini diterapkan setelah sekolah menerima SK pada tahun 2022. Intervensi yang diterima sekolah sebagai Sekolah Penggerak meliputi pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan sumber daya manusia, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, serta digitalisasi sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa setelah menjadi Sekolah Penggerak, banyak keunggulan yang diperoleh, seperti pendampingan intensif untuk transformasi sekolah dan percepatan digitalisasi. Selain itu, sekolah juga didorong untuk memahami profil pelajar Pancasila dan mendapatkan bantuan BOS Kinerja.

##### b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan misi SDIT Salsabila 3 Banguntapan sejalan dengan tujuan program sekolah penggerak. Visi sekolah adalah terwujudnya generasi emas qur'ani Indonesia 2045 yang cakap, cendekia, dan berakhlak mulia, sementara misi SDIT Salsabila 3 Banguntapan adalah

melaksanakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tauhid, kecintaan kepada Rasulullah, dan akhlak mulia melalui pembiasaan ibadah, lingkungan Islami, serta pengajian rutin. Sekolah juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan berbasis Al-Qur'an serta Hadis, sambil mendukung pengembangan bakat, kecakapan hidup, literasi, serta cinta tanah air melalui program bela negara dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Tujuan utama program sekolah penggerak adalah meningkatkan mutu pendidikan, yang selaras dengan tujuan sekolah untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peningkatan mutu ini tercermin dalam hasil rapor pendidikan SDIT Salsabila 3 Banguntapan, yang menunjukkan hasil baik.

## 2. Evaluasi *Input* Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Evaluasi input adalah metode untuk menilai bagaimana tujuan program dapat tercapai (Suryadin et al., 2022). Dalam konteks evaluasi program, evaluasi input bertujuan untuk menilai sumber daya yang tersedia guna mencapai sasaran program. Dalam evaluasi ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait pihak-pihak yang terlibat, strategi yang digunakan, sarana prasarana, serta sumber dana untuk pelaksanaan program (Muri, 2014). Evaluasi input juga berfungsi sebagai panduan agar program dapat dijalankan dengan efektif (Narundana & Dharmawan, 2022). Berikut adalah aspek-aspek dalam evaluasi input untuk pelaksanaan program sekolah penggerak.

Berdasarkan data lapangan mengenai evaluasi Input di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, sebagai berikut:

### a. Pihak yang Terlibat

Dalam pelaksanaan program sekolah penggerak, terdapat banyak pihak yang terlibat. Tidak hanya warga sekolah,

tetapi juga pihak dari luar lingkungan sekolah. Semua warga sekolah berkontribusi dalam program ini. Kepala sekolah bekerja sama dengan komite pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Komite pembelajaran menyelenggarakan komunitas belajar (kombel), menganalisis kebutuhan guru, dan menggerakkan komunitas praktik di sekolah. Mereka juga memfasilitasi pertemuan rutin bagi guru dan membantu rekan-rekan yang kurang memahami kurikulum merdeka. Selain itu, guru penggerak berperan dalam membantu rekan kerja dalam pengembangan modul yang berdiferensiasi, yang telah dibahas selama program guru penggerak. Dukungan dari pihak luar, seperti fasilitator dan narasumber, juga penting agar program dapat dilaksanakan sesuai rencana di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

### b. Strategi

Dalam melaksanakan program sekolah penggerak, SDIT Salsabila 3 Banguntapan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan. Salah satu strategi kepala sekolah adalah mengaktifkan pertemuan sepekan sekali yakni setiap hari Jumat yang diberi nama *dauroh* dan pembentukan komunitas belajar per fase. Langkah ini diambil untuk mempermudah pencapaian tujuan program, yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Hasil strategi ini terlihat pada rapor pendidikan, di mana semua indikator tercapai. Selain itu, perubahan positif dalam profil pelajar Pancasila mulai tampak meskipun prosesnya tidak instan.

### c. Sarana dan Prasarana

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap dan memadai untuk melaksanakan program sekolah penggerak dan implementasi kurikulum merdeka, sehingga sekolah tidak mendapatkan bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah. Kondisi sarana dan prasarana di SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan,

seperti yang terlihat dari dokumentasi yang diperoleh selama observasi.

Tabel 3. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana SDIT Salsabila 3 Banguntapan

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Ruang kelas memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai untuk proses belajar mengajar.				V
2	Fasilitas meja dan kursi di ruang kelas sesuai dengan ukuran siswa dan dalam kondisi baik.				V
3	Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan siswa.				V
4	Laboratorium IPA dilengkapi dengan peralatan yang aman dan sesuai untuk eksperimen dasar siswa.			V	
5	Tersedia laboratorium komputer dengan jumlah perangkat yang memadai dan berfungsi baik.			V	
6	Toilet dan fasilitas sanitasi sekolah terjaga kebersihannya dan memenuhi standar kesehatan.				V
7	Sekolah memiliki lapangan olahraga yang layak dan aman untuk kegiatan fisik siswa.				V
8	Fasilitas pendukung ekstrakurikuler (musik, pramuka, seni) tersedia dan dalam kondisi baik.			V	
9	Sekolah memiliki sistem keamanan yang memadai (satpam, pagar, CCTV) untuk melindungi warga sekolah.				V
10	Sekolah memiliki jalur evakuasi dan prosedur keselamatan yang jelas dalam menghadapi bencana.				V
	Jumlah	0	0	9	28
	Skor total			40	
	Nilai akhir			92,5%	

Tabel 3 adalah hasil observasi sarana dan prasarana SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Nilai akhir observasi menunjukkan angka 92,5% yang berarti masuk pada kategori baik.

#### d. Sumber Dana

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan telaah dokumen, kegiatan program sekolah penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dibiayai menggunakan dana BOS Kinerja. Dana ini diperoleh oleh sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak, termasuk SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

#### 3. Evaluasi *Process* Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Evaluasi yang dilakukan terhadap program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan kajian dokumen, ditemukan bahwa SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah memulai

implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, dimulai dari kelas 1 dan 4.

Proses implementasi melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, serta pihak eksternal seperti dinas pendidikan, fasilitator, dan narasumber pelatihan. Tahapan implementasi meliputi perencanaan (penyusunan kurikulum, program, dan silabus), pelaksanaan pembelajaran (termasuk pembelajaran dalam kelas, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler), serta evaluasi secara berkala.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah berhasil menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran diferensiasi dan proyek berbasis masalah. Selain itu, sekolah juga aktif memanfaatkan berbagai sumber daya pendukung, seperti pelatihan, panduan, dan platform Merdeka Mengajar, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rurisman et al. (2023), yang menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak (PSP) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru dan kepala sekolah, digitalisasi sekolah, serta pembentukan profil pelajar berbasis nilai-nilai Pancasila. Hal ini juga didukung oleh penelitian , Tafonao (2024),

(Wiryatmo (2023), dan (Sava et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa PSP efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi pendidik, dan percepatan digitalisasi, serta berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dan membentuk profil pelajar sesuai dengan nilai Pancasila di beberapa sekolah

Tabel 4. Hasil Analisis Dokumen Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	Penilaian		
		1 Tidak sesuai	2 Sesuai sebagian	3 Sesuai seluruhnya
1	Dokumen kurikulum tersedia secara lengkap dan sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka.			V
2	Capaian pembelajaran sudah disusun untuk setiap mata pelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.			V
3	Dokumen mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam setiap mata pelajaran.			V
4	Modul ajar menggunakan format merdeka belajar.			V
5	Program P5 sudah terintegrasi dalam kurikulum dan dilaksanakan secara terjadwal.			V
6	Kurikulum mencantumkan strategi pengembangan karakter siswa secara eksplisit.			V
7	Kurikulum memfasilitasi diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.			V
8	Buku teks dan bahan ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka tersedia untuk setiap kelas dan mata pelajaran			V
9	Ada mekanisme pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran sesuai pedoman Kurikulum Merdeka.			V
10	Sistem evaluasi dan penilaian sudah mengacu pada prinsip penilaian autentik Kurikulum Merdeka.			V
	Jumlah	0	0	30
	Total Skor		30	
	Nilai Akhir		100%	

Tabel 4 merupakan hasil analisis dokumen kurikulum merdeka SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Analisis

dokumen tersebut mendapat nilai akhir sebesar 100% dan masuk dalam kategori baik

Tabel 5. Hasil Analisis Dokumen Modul Ajar

No	Komponen Modul Ajar	Penilaian		
		1 Tidak sesuai	2 Sesuai sebagian	3 Sesuai seluruhnya
<b>A. Informasi Umum</b>				
1	Identitas penulis modul			V
2	Kompetensi awal			V
3	Profil Pelajar Pancasila			V
4	Sarana dan prasarana			V
5	Target peserta didik			V
6	Model pembelajaran yang digunakan			V
<b>B. Kompetensi Inti</b>				
7	Tujuan pembelajaran			V
8	Pemahaman bermakna			V

No	Komponen Modul Ajar	Penilaian		
		1 Tidak sesuai	2 Sesuai sebagian	3 Sesuai seluruhnya
9	Pertanyaan pematik			V
10	Kegiatan pembelajaran			V
11	Asesmen			V
12	Pengayaan dan remedial			V
<b>C. Lampiran</b>				
13	Lembar kerja peserta didik			V
14	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik			V
15	Glossarium			V
16	Daftar Pustaka			V
	Jumlah	0	0	48
	Total Skor		48	
	Nilai Akhir		100%	

Tabel 5 adalah hasil analisis modul ajar SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Analisis modul ajar mendapatkan nilai akhir sebesar 100% dan masuk pada kategori baik.

#### 4. Evaluasi *Product* Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Tabel 6. Rekapitulasi Rapor Pendidikan SDIT Salsabila 3 Banguntapan Tahun 2024

No	Rapor Pendidikan	Kategori
1	Kemampuan Literasi Murid	Baik
2	Kemampuan Numerasi Murid	Baik
3	Karakter Murid	Baik
4	Kondisi Keamanan Sekolah	Baik
5	Kondisi Kebinekaan Sekolah	Baik
6	Kualitas Pembelajaran	Sedang

Tabel 6 adalah rekapitulasi rapor Pendidikan SDIT Salsabila 3 Banguntapan tahun 2024 (Kemendikbud, 2024). Data tersebut menjelaskan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan karakter murid SDIT Salsabila 3 Banguntapan masuk dalam kategori baik. Kondisi keamanan dan kebinekaan sekolah juga kategori baik. Sedangkan kualitas pembelajaran masuk dalam kategori sedang.

Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun kajian pustaka menunjukkan kesamaan dalam penggunaan metode evaluasi dan kajian terkait Program Sekolah Penggerak serta implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memperluas cakupan analisis. Sementara penelitian sebelumnya hanya berfokus pada implementasi Program Sekolah Penggerak

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menentukan tingkat pencapaian. Dalam konteks ini, pencapaian tersebut dievaluasi berdasarkan hasil belajar siswa yang tercantum dalam rapor pendidikan.

dan Kurikulum Merdeka, penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengevaluasi hasil program melalui rapor pendidikan. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dampak program, tidak hanya dari segi pelaksanaan tetapi juga dari hasil yang terukur secara konkret melalui indikator rapor pendidikan.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah mengevaluasi implementasi Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan menggunakan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: *Context*: Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan menunjukkan keselarasan yang kuat dengan visi dan misi sekolah. Dukungan dari pihak terkait dan

kesiapan internal sekolah telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program. Sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip yang mendukung inovasi dalam pendidikan sesuai dengan kerangka Merdeka Belajar.

*Input:* Sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang tersedia telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap implementasi program. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti fasilitas laboratorium dan bahan ajar yang belum sepenuhnya memadai. Dukungan dana melalui BOS Kinerja juga telah berkontribusi pada keberhasilan program.

*Process:* Proses implementasi Program Sekolah Penggerak berjalan dengan baik, meskipun beberapa guru masih memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi dalam metode pembelajaran inovatif. Partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, sangat penting dalam proses ini.

Alwi, A. M., Arsyam, M., Syam, M. N., Wekke, I. S., Hasan, & Sulaiman, U. (2023). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13.

<https://doi.org/10.55623/au.v4i1.168>

Ananda, P. D., & Atmojo, S. E. (2022). The impact of the discovery learning model on problem-solving ability and scientific attitude of elementary school teacher education students. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 259-267.

Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Anggriani, M. D. (2024). The Impact of Stem Integration in Pancasila Character-Oriented Learning on the Professional Competence of Indonesian Elementary School Teacher Candidates. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), e05456-e05456.

Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam

*Product:* Program ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan guru dan hasil belajar siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hasil rapor pendidikan dan tercapainya indikator profil pelajar Pancasila. Namun, evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat berlanjut dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Sekolah Penggerak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah diimplementasikan dengan baik dan efektif, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus melakukan evaluasi dan pelatihan untuk guru agar dapat menjaga keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan yang telah dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kemendikbud. (2024, September 15). <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>.
- Kemendikbudristek. (2024, May 15). <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/>.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka

- Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Narundana, V. T., & Dharmawan, Y. Y. (2022). Evaluation Of The Implementation Of The Independent Learning Program For The Independent Campus (Mbkm) At The Faculty Of Economics And Business-Bandar Lampung University: Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis-Universitas Bandar Lampung. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 4(2), 1–20.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Pratiwi, D., Pribowo, F. S. P., & Setiawan, F. (2021). Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 83–103.
- Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. (2022, December). Improving the Problem-Solving Ability of Prospective Elementary School Teacher Candidates Through Blended Project-Based Learning. In *Ist UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)* (pp. 227-234). Atlantis Press.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266-278.
- Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak Di SMA Dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 124–130. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1064>
- Sava, N. A., Kusumawati, N. K., & Hazin, M. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model Kirkpatrick. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6(6), 53–66.
- Septiawan, D. (2024, May 15). *Mutu Pelajar Indonesia Menurun, Mendikbud Nadiem Makarim Soroti Sebaran Guru*. <https://www.pikiran-rakyat.com/Pendidikan/Pr-01324354/Lemah-Pahami-Informasi-Mutu-Pelajar-Indonesia-Tempat-Peringkat-Ke-72-Dari-77-Negara>.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Stufflebeam, D. L. (1971). The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability. *Journal of Research and Development in Education*, 5(1), 19–25.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*. Alfabeta.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, And Product) Antara Teori Dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Tafonao, G. S. (2024). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 71 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Tentrem Mawati, A., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. In

*Jurnal Primary Edu (JPE)* (Vol. 1, Issue 1).  
Wiryatmo, R. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah*

*Pertama dengan Model CIPPO* [Tesis]. Universitas Kristen Satya Wacana.